

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum Program BCS MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus berawal dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra. SGAI ini sesuai dengan Instelling Besluit Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 Nomor 167/A/Cq. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1951 nama SGAI diubah menjadi PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan tetap khusus putra.

Pada tahun 1957 keluar Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan Nomor: 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri. Dengan demikian pada tahun 1957 telah tersedia kelas putra dan putri tetapi secara terpisah.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 Nomor 106/1964, PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Kudus yang semula 4 tahun disempurnakan menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tertanggal 24 Mei 1977 Nomor D III/Ed/80/77 tentang Pelaksanaan Program Kurikuler di PGA 4/6 tahun, bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Perkembangan berikutnya, Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 Nomor 19 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, menyatakan bahwa PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus, sedangkan untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGAN kelas I, II dan III.

Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tertanggal 27 Januari 1992. Sejak alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus,

kemudian dibuka program studi IPA, IPS, dan Bahasa. Kemudian pada tahun 1998 dibuka program pendidikan ketrampilan sebagai program ekstrakurikuler. Program pendidikan ketrampilan tersebut terdiri dari tata busana, otomotif, dan operator perangkat lunak komputer.<sup>1</sup>

MAN 2 Kudus membuka beberapa program studi yang terdiri dari program reguler dan unggulan. Program reguler terdiri atas kelas X, yaitu program umum yang diikuti oleh semua peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri dari empat program, yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, dan Keagamaan (PK). Adapun program unggulan MAN 2 Kudus mulai tahun 2010 bernama program Bilingual Class System (BCS) yang terdiri dari BCS sains dan keagamaan.

Penjurusan IPA, IPS dan Bahasa didasarkan pada nilai tes IQ yang dilakukan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) saat siswa kelas X. Alokasi waktu pertatap muka yaitu 45 menit setiap satu jam pelajaran. Pembelajaran jam pertama diawali dengan tadarus al-Quran selama 30 menit, sholat dhuha dan diwajibkan sholat dhuhur berjamaah di mushala kampus tiap harinya.<sup>2</sup>

MAN 2 Kudus memiliki motto sebagai “Madrasah Berbasis Riset”. Guna mewujudkan hal tersebut, maka disusun Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kudus.

Visi MAN 2 Kudus adalah: Terbentuknya peserta didik yang Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi, dan Terampil dalam Teknologi.

Guna mewujudkan visi tersebut, maka MAN 2 Kudus memiliki Misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islami.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan sarana prasarana.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil MAN 2 Kudus Tahun 2016/2017, hlm. 11.

<sup>2</sup>Dokumentasi Profil MAN 2 Kudus Tahun 2016/2017, hlm. 7.

- 3) Menumbuh kembangkan semangat inovasi, pengabdian dan kerjasama.<sup>3</sup>

Adapun TujuanMAN 2 Kudus adalah:

- 1) Menyelenggarakan dan menciptakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektifitas proses pembelajaran melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodir, menggerakkan dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja dan imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga madrasah yang berdasarkan pada ketrampilan dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sistem kebersamaan melalui team work yang kompak, cerdas, dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga madrasah dan madrasah dan masyarakat yang dilandasi oleh sikap tanggung jawab.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan anggaran.
- 8) Meningkatkan mutu, kualitas prestasi output dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka mengurangi angka dropout.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga madrasah sesuai dengan tugas dan kewenangannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi Kurikulum MAN 2 Kudus Tahun 2016/2017, hlm. 14.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

Guna mencapai tujuan yang ditetapkan, MAN 2 Kudus menyusun strategi sebagai berikut:

- 1) Menjaring calon peserta didik sebagai input dari lulusan MTs, SMP melalui seleksi terbuka, adil, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara: Tes Psikologi, Tes Potensi Akademik (Fisika, Biologi, Bahasa Inggris, BTA, dan Wawancara).
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student centered) dengan berorientasi pada habituasi islami penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Memacu dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menyediakan sarana prasarana guna mendukung proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan siswa sejak dini dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) atau seleksi perguruan tinggi di luar negeri.
- 6) Membentuk kelompok-kelompok penelitian yang terstruktur untuk siswa.
- 7) Membekali dasar-dasar penelitian bagi guru dan siswa.
- 8) Melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.
- 9) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- 10) Melakukan studi banding ke madrasah/sekolah atau lembaga di dalam dan di luar negeri.
- 11) Melakukan pembinaan secara komprehensif melalui sistem boarding.
- 12) Sistem penilaian ulangan harian berbasis Sistem Informasi Manajemen Madrasah Akademik (SIMA) dan Sistem pelayanan administrasi berbasis Sistem Informasi Manajemen Madrasah

Akademik untuk memudahkan dan mempercepat informasi-informasi dari Madrasah.<sup>5</sup>

Melalui Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi yang ditetapkan, maka MAN 2 Kudus memiliki target sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya karakter siswa yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, sederhana, ukhuwah, kreatif dan berwawasan kebangsaan atas dasar asah, asih, asuh dan asih.
- 2) Daya serap lulusan MAN 2 Kudus di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri sebesar 80% lebih setiap tahun.
- 3) Terbentuknya budaya penelitian (research) di lingkungan madrasah dengan dibuktikan perolehan prestasi pada level nasional dan internasional.<sup>6</sup>

Selanjutnya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut MAN 2 Kudus menerapkan prinsip manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBS). Segala potensi yang dimiliki madrasah harus dioptimalkan menjadi madrasah yang berprestasi, berdisiplin, berbudaya dilandasi iman dan takwa sesuai dengan visinya dan kondisi obyektif madrasah. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut kepala madrasah bersama warga madrasah menyusun rencana kerja madrasah (RKM) yang dijadikan sebagai kerangka acuan kepala madrasah dalam mengambil kebijakan. Selain itu juga sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi madrasah agar pengelolaan madrasah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen.

Struktur organisasi MAN 2 Kudus dirancang untuk menjamin mutu kebijakan, program penelitian dan kinerja akademik, serta kesejahteraan finansial seluruh lembaga sesuai kesatuan, dan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 16.

mempertahankan tingkat pencapaian tertinggi dalam persaingan global. Adapun struktur organisasi MAN 2 Kudus sebagaimana terlampir.

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di MAN 2 Kudus memiliki kualifikasi akademik yang mumpuni di bidangnya. Dari sejumlah 73 tenaga pendidik, sebesar 19% berlatar belakang pendidikan Magister (S2) dan 81% berlatar belakang pendidikan Sarjana (S1). Sebesar 81% berstatus PNS dan 19% berstatus non PNS. Adapun jumlah tenaga kependidikan (pegawai) MAN 2 Kudus sebanyak 23 orang. Sebesar 30% berlatar belakang pendidikan S1 dan sebesar 9% berpendidikan D3. Tenaga kependidikan yang berlatar belakang SMA sejumlah 48%, SMP sebesar 9%, dan SD sebesar 4%. Sebesar 17% berstatus PNS dan 83% berstatus non PNS.

Usia tenaga pendidik di MAN 2 Kudus menunjukkan usia 26-30 tahun (7%), 31-35 tahun (18%), 36-40 tahun (18%), 41-45 tahun (30%), 46-50 tahun (22%), 51-56 tahun (3%) dan 57-60 tahun (2%). Dari sini terlihat bahwa tenaga pendidik di MAN 2 Kudus berada pada usia produktif untuk melakukan pengembangan diri dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>7</sup>

b. Keadaan Siswa MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus terbagi dalam beberapa kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Adapun program studi secara umum terdiri dari program Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa, dan Keagamaan. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

- 1) Kelas X sebanyak 11 kelas, terdiri dari kelas X PK 1 (32 siswa), kelas X BCS 1, 2, dan 3 (32, 32, dan 31 siswa), kelas X MIA 1 dan 2 (38 dan 38 siswa), kelas X IIS 1, 2, dan 3 (38, 35, dan 37 siswa), serta kelas X IIB 1 dan 2 (32 dan 33 siswa).

---

<sup>7</sup>Dokumentasi Daftar Guru Tetap dan Tidak Tetap serta Daftar Pegawai Tetap dan Tidak Tetap MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

- 2) Kelas XI sebanyak 10 kelas, terdiri dari kelas XI PK 1 (36 siswa), kelas XI IPS 1, 2, dan 3 (42, 40, 39 siswa), kelas XI BCS 1, 2, dan 3 (32, 32, dan 32 siswa), kelas XI IPA 1 dan 2 (40 dan 39 siswa), serta kelas XI Bahasa 1 (39 siswa).
- 3) Kelas XII sebanyak 11 kelas, terdiri dari kelas XII PK 1 (28 siswa), kelas XII IPS 1, 2, 3, dan 4 (37, 36, 36, dan 35 siswa), kelas XII IPA 1, 2, 3, dan 4 (39, 35, 30, dan 30 siswa), serta kelas XII Bahasa 1 dan 2 (39 dan 41 siswa).<sup>8</sup>

## **B. Diskripsi Data Penelitian**

### **a. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren pada Program BCS MAN 2 Kudus**

Pembahasan tentang Pendidikan Karakter berbasis pesantren pada program BCS MAN 2 Kudus meliputi pengertian dan materi Pendidikan Karakter, strategi dan media Pendidikan Karakter.

#### **1) Pengertian dan materi Pendidikan Karakter MAN 2 Kudus**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus memiliki 1372 peserta didik, yang mana secara komulatif merupakan Madrasah yang memiliki jumlah pesera didik terbanyak diantara MAN yang lain di tingkat Kabupaten Kudus. Berkaitan dengan Pendidikan Karakter berbasis pesantren, kepala MAN 2 Kudus menjelaskan:

“Pada dasarnya Pendidikan karakter berbasis pesantren adalah pendidikan yang bertujuan supaya para peserta didiknya mampu tafaqquh fiddin, adapun substansinya adalah akhlakul karimah. Katakter yang kami terapkan adalah religius, disiplin, jujur. Ini mencakup percaya diri, mandiri, ikhlas, tawadlu, juga menanamkan dan membiasakan 5 Senyum, salam, sapa, sopan, santun. Maka dalam pelaksanaannya kami besertawarga madrasah mengawal secara utuh memastikan lulusan kami menjadi garda terdepan atas terbentuknya pendidikan karakter berbasis pesantren (yaitu terbentuknya sikap tawadlu, ikhlas, mandiri). Dan mampu mengejawentahkan kognitif-emosional-spiritual harus utuh”.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Dokumentasi Kondisi Peserta didik MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

<sup>9</sup>Wawancara Pribadi dengan H.M.Rifan, M.Ag, selaku Kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Oktober 2016 di Kantor Kepala Pukul 08.30-09.00 WIB.

Adapun materi atau nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan pada program BCS MAN 2 Kudus ini adalah religius, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, ikhlas, tawadlu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh MAN 2 Kudus tersebut di atas. Terkait dengan hal ini wakil kepala urusan kurikulum menyampaikan hal berikut:

“Nilai karakter yang dikembangkan di MAN 2 Kudus adalah religius, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, ikhlas, tawadlu. Adapun strategi pembentukannya dilakukan secara rutin, spontan dan melalui keteladanan.”<sup>10</sup>

Senada dengan hal ini, M. Falah selaku wakil kepala program BCS menambahkan:

“Kita di MAN 2 Kudus ini dalam pembentukan karakter, kiblatnya adalah pada kurikulum 2013, dimana afeksi sangat di tekankan. Maka dalam pembentukan karakter di BCS ini, kami sangat menekankan proses habituasi pada sikap religius, kejujuran dan kedisiplinan. Anak kita biasanya disiplin dalam beribadah, belajar dan disiplin mentaati tata tertib madrasah, tepat waktu datang ke sekolah. Hormat dan menghargai pada ilmu dan guru seketat mungkin kita biasakan, kita pantau dan kita amati dalam kesehariannya”.<sup>11</sup>

## 2) Strategi dan metode Pendidikan Karakter MAN 2 Kudus

Berkaitan dengan strategi Pendidikan Karakter, Kepala MAN 2 menjelaskan:

“Dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter MAN 2 Kudus menerapkan keteladanan dan habituasi yaitu pemberian contoh dari segenap guru dan pembiasaan untuk melaksanakan disiplin ibadah, disiplin waktu dan jujur dalam sikap, lisan maupun tindakan. Adapun strategi yang kami lakukan adalah mengajak semua warga madrasah, wali murid untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter di MAN 2 Kudus terutama di BCS. Sehingga dalam proses pembelajarannya

---

<sup>10</sup>Wawancara Pribadi dengan M. Muspahaji, S.Pd.M.Si, selaku Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum pada tanggal 20 Oktober 2016 di kantor Waka Pukul 11.30-12.00 WIB.

<sup>11</sup>Wawancara pribadi dengan M.M. Falah, M.Pd, M.Si, selaku Wakil Kepala MAN 2 Kudus Program BCS pada tanggal 20 Oktober 2016 di aula MAN 2 Kudus Pukul 09.00-10.00 WIB.

guru senantiasa menyadari akan perlunya “*hidden curriculum*” yaitu pembentukan akhlak islami.”<sup>12</sup>

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 2 Kudus dilakukan secara integratif dan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi ini diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan dengan cara memberi jam tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Selanjutnya berkaitan dengan metode pendidikan karakter di MAN 2 Kudus, wakil kepala urusan kurikulum menjelaskan:

“Adapun pembentukan karakter di MAN 2 Kudus ini dilakukan secara **rutin** yaitu pada kegiatan upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. **Spontan** yaitu dalam kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat(pertengkar). **Keteladanan**, yaitu dalam kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu”<sup>13</sup>.

Dalam hal ini Alex Mahya menambahkan bahwa:

“Pada prinsipnya dalam pembentukan karakter santri kami melaksanakan empat tahapan yaitu pembelajaran (learning), keteladanan (modelling), penguatan (reinforcing), pembiasaan (habituating). Sebagai contoh ketika kita mendidik santri untuk tidak ghosob, pertama yang kita lakukan adalah mengajarkan tentang bahaya dan larangan ghosob, juga kita terangkan dalil-dalil yang menerangkan larangan ghosob. Selanjutnya kita berikan keteladanan contoh dari kita sendiri untuk tidak ghosob, kemudian kita amati keseharian anak-anak kita apa sudah benar-benar tidak ghosob atau masih melakukannya dengan cara memasang umpan dihadapan mereka dengan barang orang lain, misalnya kita pasang

---

<sup>12</sup>Wawancara Pribadi dengan H.M.Rif an, M.Ag ,selaku Kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Oktober 2016 di Kantor Kepala Pukul 08.30-09.00 WIB.

<sup>13</sup>Wawancara Pribadi dengan M.Muspahaji,S.Pd.M.Si,selaku Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum pada tanggal 20Oktober 2016 di kantor Waka Pukul 11.30-12.00 WIB

sandal orang lain dengan menyembunyikan sandalnya sendiri. Apa mereka tetap memakai sandal di hadapannya yang notabenehnya bukan miliknya atau rela nyeker tanpa memakai sandal. Selanjutnya kita memberi umpan-balik dengan memberikan reward dan punishment. Yang terakhir adalah pembiasaan, yakni membiasakan memakai milik sendiri dalam kesehariaanya sehingga dalam waktu tertentu anak sudah terbiasa untuk tidak *ghosob*".<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap peserta didik pada tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 10.00-11.00 WIB, dihasilkan tentang gambaran karakter kepribadian peserta didik BCS MAN 2 Kudus sebagai berikut:

- a) Anak terbiasa berjabat tangan dengan guru dan pengasuh ketika berangkat dan datang ke madrasah.
- b) Anak terbiasa datang tepat waktu ketika berangkat sekolah.
- c) Anak berpakaian dengan rapi sesuai jadwal seragam yang ditentukan.
- d) Anak terbiasa senyum, sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan para bapak ibu guru juga karyawan
- e) Anak terbiasa disiplin dalam mentaati tata tertib, seperti selalu mengenakan pin (religius, disiplin, jujur) di jilbab dan kemeja peserta didik, anak sudah terbiasa berbaris sendiri dengan rapi tanpa tekanan-tekanan dari guru ketika hendak upacara atau senam bersama.
- f) Anak mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat.
- g) Anak terbiasa disiplin dan khusus dalam melaksanakan tadarus al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah bersama-sama dengan kompak.
- h) Anak mengerjakan soal ulangan dengan jujur dan percaya diri.
- i) Anak berjalan dengan sopan ketika lewat di depan salah seorang guru.

---

<sup>14</sup>Wawancara Pribadi dengan M. Alex Maya Shofa, Lc, M.PdI, selaku pengasuh boarding *darul adzkiya* pada tanggal 20 September 2016 di kantor Waka Pukul 09.15-09.45 WIB.

- j) Anak gemar membaca dan belajar mandiri (ketahanan belajar anak-anak boarding sampai 2 jam berturut-turut)
- k) Anak mandiri dalam mengerjakan keperluan pribadi di boarding school (mencuci piring, baju harian, menyeterika sendiri)
- l) Anak terbiasa menggunakan barangnya tersendiri (tidak *ghosob*).<sup>15</sup>

Secara sederhana dari hasil pengamatan peneliti dapat dikatakan peserta didik MAN 2 Kudus program BCS memiliki karakter tanggung jawab, peduli lingkungan, bersikap saling menghormati serta memiliki budaya membaca yang baik. Tanpa mengesampingkan sebagai lembaga pendidikan madrasah karakter religius juga telah melekat sangat kuat dalam kepribadian serta kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di boarding maupun lingkungan tempat tinggal.

#### **b. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di MAN 2 Kudus**

Pendidikan karakter di MAN 2 Kudus sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), diorganisasikan (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*controlling*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah secara memadai. Dalam pendidikan karakter di MAN 2 Kudus semua komponen dilibatkan dalam pencapaian keberhasilan. Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum, pengelolaan, guru dan siswa.

Secara terperinci beberapa komponen yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut akan dijabarkan dalam beberapa hal dalam paragraf berikut.

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Tsuroyya Maulida, selaku peserta didik program BCS MAN 2 Kudus pada Tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 10.00-11.00 WIB

## 1) Perencanaan

Berkaitan dengan perencanaan pendidikan karakter berbasis pesantren, kepala MAN 2 Kudus menjelaskan sebagaimana berikut:

“Awalnya kita menyepakati dari visi madrasah ,selanjutnya kita breakdown menjadi misi yang kita jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian secara jelas, selanjutnya kita rumuskan program kerja. Kemudian kita petakan siapa melakukan apa,apa dilakukan bagaimana. Target yang hendak kita capai berupa jangka pendek, menengah panjang tetapkan skala prioritas dan kami juga petakan siapa yang harus mengerjakan apa dan bagaimana kompetensinya. Kami memberikan tuposi tidak sembarangan”.<sup>16</sup>

Adapun perencanaan pendidikan karakter berbasis pesantren yang berkaitan dengan program BCS adalah sebagai berikut:

### a) Rapat Kerja

Pada rapat kerja ini, kepala madrasah mensosialisasikan program pendidikan karakter kepada seluruh warga madrasah madrasah, di antaranya para wakil kepala madrasah dan koordinator, para guru dan karyawan, peserta didik, orang tua/wali, pengurus, komite dan masyarakat setempat. Rapat kerja ini merupakan agenda rutin tahunan biasanya dilaksanakan menjelang tahun ajaran baru. Rapat tahunan diselenggarakan untuk mewujudkan manajemen yang profesional, melakukan perencanaan di awal tahun pelajaran, pertanggung jawaban kegiatan yang telah dilakukan serta melakukan evaluasi.

### b) Penyusunan Program Kegiatan Madrasah

Menyusun program kegiatan madrasah untuk mengaplikasikan program pendidikan karakter. Adapun program-program MAN 2 Kudus sebagaimana tersebut dalam

---

<sup>16</sup>Wawancara Pribadi dengan H.M.Rif'an, M.Ag, selaku Kepala MAN 2 Kudus pada tanggal 20 Oktober 2016 di Kantor Kepala Pukul 08.30-09.00 WIB.

profil madrasah yakni pembelajaran yang sesuai kurikulum yang ada ditambah dengan program unggulan, kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan serta program pendisiplinan. Selanjutnya kepala madrasah menentukan pelaku kebijakan tersebut dengan memperhatikan kompetensi para gurunya. Secara umum program pelaksanaan pendidikan karakter telah tersirat dalam visi, misi dan tujuan MAN 2 Kudus sebagaimana tertulis di pembahasan profil madrasah.

c) Penerimaan Peserta Didik Unggul (PPDU)

Program BCS merupakan program unggulan di MAN 2 Kudus, dimana perekrutan peserta didiknya melalui rekrutmen yang obyektif melalui tes potensi akademik (TPA) dan tes mapel IPA. Dalam penerimaan peserta didik Program BCS melalui proses tersendiri yang disebut dengan Penerimaan Peserta Didik Unggul (PPDU). PPDU diselenggarakan untuk menjaring calon peserta didik yang memiliki potensi akademik atau kemampuan intelektual, akhlak mulia, dan memiliki ketrampilan terbaik diantara peserta didik di sekolah /madrasah asal.

Terkait dengan hal ini wakil kepala program BCS Sains menjelaskan bahwa proses perekrutan peserta didik dibuat khusus melalui PPDU yang langsung dikelola oleh madrasah. Rekrutmen bersifat obyektif dan ketat. Materi tes seleksi meliputi Tes Kemampuan Dasar Umum (TKDU) terdiri dari materi IPA, matematika, bahasa Inggris (untuk BCS sains). Materi bahasa Arab, matematika, dan bahasa Inggris (untuk BCS Keagamaan). Selain itu juga terdapat tes potensi akademik yang merupakan kerja sama dengan Universitas Diponegoro Semarang. Disamping itu sebagai persyaratan administrasi

pendaftaran peserta didik Unggul adalah nilai-nilai raport kelas VII sampai kelas IX(semester I sampai semester V).<sup>17</sup>

Selanjutnya peserta didik BCS yang lolos pada tes seleksi tahap I harus mengikuti tes wawancara begitu juga wali murid peserta didik yang lolos tahap I harus mengikuti tes wawancara berkenaan kesiapan dan komitmen untuk mengikuti segala aturan yang berlaku diprogram BCS.

Hal ini disampaikan oleh wakil kepala urusan kesiswaan MAN 2 Kudus bahwa termasuk dalam penentuan kelulusan penerimaan peserta didik BCS adalah adanya kesepakatan antara peserta didik dan wali murid kepada pihak madrasah tentang kesiapan dan komitmen aturan dan tata tertib sebagai peserta didik BCS.<sup>18</sup>

#### d) Program Kerja Tahunan

Wakil Kepala Urusan Kesiswaan menerangkan bahwa Perencanaan pendidikan karakter berbasis pesantren diawali dengan penyusunan dan pemantapan tata tertib siswa, dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala, wali kelas, guru BK, serta peserta didik. Selanjutnya pembentukan tim inspeksi ketertiban dan kedisiplinan siswa sebagai pemantau pendidikan karakter berbasis dan sekaligus juga sebagai pelaksana.<sup>19</sup>

#### e) Penyusunan Jadwal Kegiatan Program Boarding School

Sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan karakter di BCS yang menempati boarding school program kegiatan yang ada di program BCS MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

##### a) Kurikuler (pembelajaran pagi 07.00-13.30)

---

<sup>17</sup>Wawancara pribadi dengan M.M.Falah, M.Pd, M.Si, selaku Wakil Kepala MAN 2 Kudus Program BCS, pada tanggal 20 Oktober 2016, di aula MAN 2, Pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>18</sup>Wawancara pribadi dengan Saefudin, S.Pd, selaku Wakil Kepala Urusan Kesiswaan pada tanggal 18 September 2016 di kantor TU MAN 2 Kudus Pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>Dokumen KTSP MAN 2 Kudus Tahun 2016-2017, hlm.24.

- b) *Mentoring*(14.00-16.30)
- c) *English Day and Area*
- d) *Arabic Day and Area*
- e) Ibadah berjama`ah
- f) *Tahfidz* (setelah salat magrib)
- g) Kajian Qur`an Hadist(setelah salat maghrib dan subuh )
- h) *Khitobah*(setelah salat subuh)
- i) *Halaqoh*
- j) Prifat Bimbel (setelah salat isya`)
- k) Privat sebaya (setelah salat isya`)
- l) Pesar dan *Self Developmet*.

## 2) Pengorganisasian

Pada proses ini, kepala madrasah menentukan sumber daya kegiatan ,merancang, dan menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tertentu serta mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.Maka yang dilakukuan kepala MAN 2 Kudus adalah mengatur manajemen pembelajaran guru,manajemen pembelajaran pengasuh boarding, manajemen tugas tim inspeksi, mengatur penyusunan jadwal kegiatan .

### a) Manajemen Pembelajaran Guru

Guru telah mendapat kepercayaan penuh untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif serta mendukung program-program madrasah yang ada. Saefudin selaku wakil kepala urusan kesiswaan MAN 2 Kudus mengungkapkan pemahamannya tentang pendidikan karakter sebagai sebuah proses membentuk akhlak, kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung

jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia, serta mampu menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.<sup>21</sup>

Khusnul Aqibah menanggapi dengan cukup serius dengan adanya program pendidikan karakter, menurutnya guru selalu berusaha merencanakan sebuah strategi untuk dapat melaksanakannya secara maksimal. Adapun secara ringkas manajemen pembelajaran yang diterapkan guru MAN 2 Kudus dalam mengimplemntasikan pendidikan karakter adalah melalui langkah-langkah seagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi kepribadian dan akhlak peserta didik, mulai dari kebiasaan selama di lingkungan madrasah, latar belakang keluarganya, serta lingkungan pergaulan ketika berada di rumah.
- (b) Mengelompokkan peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus tentang karakter atau akhlaknya.
- (c) Memberikan proses tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - (1) Melalui kegiatan pembelajaran di kelas, guru selalu memberikan motivasi dan arahan pada saat kegiatan apersepsi.
  - (2) Menyusun strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, materi, serta alokasi waktu.
  - (3) Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam materi yang akan diajarkan.
  - (4) Membuat kegiatan rutin di kelas (seperti menghafal asmaul husna, khitobah, piket kebersihan kelas).
  - (5) Mengamati perkembangan peserta didik dengan dengan memanggil secara khusus pada peserta didik yang belum

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Khusnul Aqibah, S.Ag.M.Pd selaku guru mapel PAI MAN 2 Kudus pada Tanggal 10 Oktober 2016 Pukul 10.30-11.00 WIB.

mengalami perkembangan secara baik dalam pendidikan karakternya.

(6) Mengadakan Evaluasi.<sup>22</sup>

Selain itu guru juga bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan peserta didik yang sesuai dalam program madrasah. Karena pelaksana dari program madrasah secara umum juga merupakan tugas guru untuk membimbing anak dalam melaksanakannya, mengawasi, serta mengevaluasi.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran selalu ada, sebagaimana tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari silabus sebagaimana terlampir. Adapun evaluasinya, bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik secara pengamatan dan secara tertulis sebagaimana telah tersedia format penilaian akhlak dan kepribadian dalam buku laporan hasil belajar siswa.

b). Manajemen Tim Inspeksi

Guna menunjang pelaksanaan pendidikan karakter di MAN 2 Kudus terutama program BCS, kepala madrasah membentuk tim inspeksi ketertiban dan kedisiplinan siswa yang terdiri dari wakil kepala urusan kesiswaan dan guru BK serta guru PAI. Berkaitan dengan prosedur kerja tim inspeksi Khusnul Aqibah menjelaskan:

“Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan setiap harinya mulai siswa datang di pintu gerbang sampai pulang kembali ke rumahnya masing-masing. Sedangkan Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas, mulai dari anak mengikuti pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pada prinsipnya, secara umum pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh semua guru melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Adapun pengawasannya dilakukan oleh tim Inspeksi dengan pemberlakuan atau penegakkan disiplin yang ketat tanpa pilih kasih, dilakukan secara spontan dan

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

di depan para peserta didik lainnya, dengan harapan adanya pembelajaran secara langsung kepada peserta didik”.<sup>23</sup>

Adapun tugas-tugas dari tim inspeksi sebagai berikut:<sup>24</sup>

- (a) Menangani siswa yang terlambat dengan memberi tindakan konsekuensi atas keterlambatannya. Yaitu peserta didik yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk kelas pada jam pertama, sebagai sanksinya mereka diberi tugas untuk membersihkan lingkungan sekitar madrasah sampai jam pertama selesai.
- (b) Memanggil dan atau menangani siswa yang tidak masuk madrasah tanpa alasan (A) atau bolossaat KBM berlangsung pada hari sebelumnya (data dapat diperoleh dari BK). Apabila siswa tidak masuk satu kali tanpa alasan, maka harus membuat pernyataan tentang alasan ketidakhadirannya. Apabila tidak masuk tanpa alasan dilakukan dua kali maka orang tua dipanggil ke madrasah untuk mengisi pernyataan. Apabila masuk tanpa alasan sampai tiga kali dalam satu semester, maka siswa tidak diperkenankan mengikuti ujian semesteran.
- (c) Memantau ketertiban dan kedisiplinan siswa dalam hal:
  1. Efektifitas pelaksanaan tadarus, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama`ah
  2. Memantau kegiatan belajar mengajar di kelas
  3. Berpakaian
  4. Berpenampilan
  5. Menjaga kebersihan
  6. Beretika Islam

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara pribadi dengan Khusnul Aqibah, S.Ag.M.Pd selaku guru mapel PAI MAN 2 Kudus pada Tanggal 10 Oktober 2016 Pukul 10.30-11.00 WIB.

<sup>24</sup> Dokumen Tata Nilai Kerja MAN 2 Kudus

- (d) Memberikan reward atau punishment yang sesuai kepada siswa sebagai konsekuensi atas apa yang telah dilakukan siswa
- (e) Melakukan inspeksi ketertiban ke dalam kelas secara berkala
- (f) Melaporkan segala kegiatan hasil pemantauan kepada kepala madrasah
- (g) Melaksanakan koordinasi di luar jam pelajaran dengan kepala madrasah secara berkala.

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maka dalam hal ini kepala MAN 2 senantiasa membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan semua warga madrasah, mengadakan koordinasi yang meliputi pembagian kerja dan spesialisasi atas dasar tanggung jawab profesionalnya masing-masing, dan mempertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren kepala MAN 2 Kudus menyampaikan:

“Penggerakan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan. Maka kami selaku kepala madrasah senantiasa membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan semua warga madrasah, mengadakan koordinasi yang meliputi pembagian kerja sesuai kompetensi dan tupoksinya, dan mempertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu. Kami serahkan kewenangan dan delegasikan secara mikro teknis, teknis dan taktis pada para wakil kepala, koordinator dan para guru yang kami beri kewenangan untuk bersama-sama melaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pendampingan, pemantauan setiap hari di madrasah”.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Wawancara Pribadi dengan H.M.Rif'an, M.Ag ,selaku Kepala MAN 2 Kudus, pada tanggal 20 Oktober 2016 , di kantor kepala ,Pukul 08.30-09.00 WIB.

Secara rinci pelaksanaan program-program yang dilaksanakan di program BCS MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Program pembelajaran efektif dipercayakan penuh kepada para guru kelas masing-masing untuk memajemen proses belajar mengajar.
- b) Program pengembangan sains

Menurut wakil madrasah program BCS bahwa dalam rangka pengembangan sains dilakukan dengan penambahan jam pembelajaran pada materi MIPA (matematika,biologi,fisika,kimia) masing-masing 3 JP tiap harinya dengan durasi waktu 30 menit per JP nya. Penambahan jam dilaksanakan pada siang hari setelah KBM.<sup>26</sup>

Berkaitan dengan hal ini,wakil madrasah bidang kurikulum menjelaskan :

“Karena orientasi program BCS pada mapel Mafikibi,maka materi ini mendapat penambahan jam belajar, sedang pembelajaran alquran dan akidah dan pembinaan akhlak diberikan secara faktual di boarding”.<sup>27</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh manager *boarding school* bahwa disamping penambahan jam pelajaran mata pelajaran MIPA, di *boarding school* terdapat klinik prestasi sebagai jam tambahan bagi anak-anak yang kurang secara prestasi . Mereka dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sehingga yang prestasinya kurang bisa mengejar ketertinggalannya dengan temannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari.<sup>28</sup>

- c) Program Penguatan Bahasa

Untuk penguatan bahasa asing kegiatan yang dilakukan adalah dengan pembiasaan *English dan Arabic day and Area*, TOFEL, vocabs and mufrodat. Disamping itu juga mendatangkan

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Heru Sugianto,S,Pd selaku wakil kepala program BCS MAN 2 Kudus, pada tanggal 15 Oktober 2016, di aula,Pukul 09.00-09.30 WIB

<sup>27</sup>Wawancara Pribadi dengan M.Muspahaji,S.Pd.M.Si,selaku Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, pada tanggal 20Oktober 2016 ,di kantor Waka,Pukul 11.30-12.00 WIB

<sup>28</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Heru Sugianto,S,Pd ,*Op.cit*

native speaker dari luar negeri seperti Denmark, Italia, Amerika ke boarding school. Menurut pengasuh boarding untuk kegiatan vocabs and mufrodats siswa diwajibkan mencatat kosakata di buku khusus dan disetorkan kepada petugas setiap minggunya serta dipraktikkan dalam percakapan sehari-harinya dan bisa berkomunikasi dengan *native speaker* yang ada di *boarding*.<sup>29</sup>

d) Program pengembangan riset

Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan riset adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

(a) Pembuatan karya ilmiah dan produk inovatif

Tujuan pembuatan karya ilmiah dan produk inovatif ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penelitian dan pembuatan produk-produk inovatif. Indikator keberhasilan yang dicapai adalah dihasilkannya penelitian dan produk inovatif yang berkualitas.

(b) Program kunjungan penelitian sains

Kegiatan program kunjungan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penelitian sains. Program ini guna mendukung program karya ilmiah dan produk inovatif. Kegiatan ini hanya diikuti oleh peserta kelas X saja.

(c) Kerjasama dengan PTN/lembaga riset

Tujuan kerjasama ini adalah untuk melakukan pendampingan OSN, penelitian kebahasaan. Kerjasama dengan PTN/lembaga riset ditujukan untuk semua peserta didik dan guru program BCS. Dalam hal ini MAN 2 Kudus bekerjasama dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) guna pengembangan penelitian. Kerjasama dengan LIPI dalam pembuatan karya ilmiah.

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Aex Mahya Lc, M.PdI, selaku pengasuh *Boarding School* MAN 2 Kudus, pada Tanggal 20 September 2016, di boarding school darul adzkiya, Pukul 09.15-09.45 WIB.

<sup>30</sup>Program Kerja Tahunan Program BCS Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala program BCS Sains biasanya MAN 2 Kudus mengirimkan 140 karya ilmiah dan ada yang menjadi finalis. Guna mewujudkan hal tersebut pihak MAN 2 Kudus mewajibkan peserta didiknya dari kelas XII untuk mengirimkan satu karya ilmiah ke LIPI.<sup>31</sup>

e) Program Pembelajaran di *boarding school*

(a) Kurikulum *Darul Adzkiya` Boarding School*

Darul Adzkiya` Boarding school menerapkan sistem kurikulum integral yang memadukan aspek intelektual, mental spiritual dan life skills. *Darul Adzkiya` Boarding school* menyajikan pendidikan secara menyeluruh selama 24 jam. Jika pendidikan reguler hanya fokus kepada pendidikan akademis saja, maka pendidikan di sekolah boarding memuat pendidikan disemua aspek, baik akademik, agama, ketrampilan hingga pembinaan karakter.

*Darul Adzkiya` Boarding school* bertujuan untuk mendukung kurikulum yang dicanangkan MAN 2 Kudus dalam kaitannya dengan program BCS. Kurikulum integral di Darul Adzkiya` Boarding school mencakup dimensi-dimensi berikut:

- (1) Keislaman, yaitu pembentukan akidah, akhlak, pikiran, perilaku dan segala aktivitas yang bernilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Akademis, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, IT dan kebahasaan.
- (3) Kemandirian dan ketrampilan, yaitu aktivitas kegiatan ekstrakurikuler yang diminati dan bermanfaat bagi siswa.<sup>32</sup>

Kurikulum *Boarding school* adalah panduan untuk pelaksanaan bimbingan pembelajaran pada siswa yang

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara pribadi dengan M.Falah, M.Pd, M.Si selaku Wakil Kepala Program BCS, pada Tanggal 20 Oktober 2016, di aula MAN 2 Kudus, Pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>32</sup>Dokumentasi KTSP MAN 2 Kudus Tahun 2016-2017, hlm.22.

menempati boarding. Adapun Kegiatan di *Darul Adzkiya` Boarding school* meliputi: Kurikuler (pembelajaran pagi *Mentoring, English Day and Area, Arabic Day and Area*, Ibadah berjama`ah, *Tahfidz*, Kajian Qur`an Hadist, *Khitobah, Halaqoh*, Prifat Bimbel, Privat sebaya Pesiar dan *Self Development*.<sup>33</sup>

(b) Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter di *Darul Adzkiya` Boarding School*

Berkaitan dengan pelaksanaan atau penggerakan pendidikan karakter kepala manager boarding menjelaskan:

“Penerapan pendidikan di MAN 2 Kudus dilaksanakan melalui empat alternatif strategi seperti : Pertama, mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang kedalam seluruh kegiatan kegiatan yang diprogramkan di boarding. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di madrasah maupun di boarding. Ketiga, membangun komunikasi kerjasama antar madrasah (*boarding*) dengan orang tua peserta didik”.<sup>34</sup>

Manajer boarding menambahkan bahwa Program unggulan *boarding school “Darul Adzkiya”* MAN 2 Kudus meliputi program pendidikan paripurna komprehensif-holistik berupa program pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, *life skill*, juga wawasan global. Menurutnya Pembelajaran tidak hanya sampai pada aturan teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup Disamping itu, pembentukan karakter islami di boarding melalui keteladanan dari para ustadz-ustadzahnya, pembiasaan dalam kehidupan sehari-

<sup>33</sup>Dokumentasi KTSP MAN 2 Kudus Tahun 2016-2017, hlm.24.

<sup>34</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Khusnul Aqibah, S.Ag.M.Pd, selaku guru mapel PAI MAN 2 Kudus, pada tanggal 10 Oktober 2016, di kantor guru, Pukul 10.30-11.00 WIB.

harinya di boarding, kedisiplinan yang ketat baik dalam beribadah, belajar dan berkreasi.<sup>35</sup>

Menurut Alex Mahya selaku pengasuh senantiasa memosisikan peserta didik sebagai anak dan sahabat. Para pengasuh berupaya untuk menghilangkan sekat/hijab, membangun hubungan komunikasi yang akrab penuh ketawadluan, selalu berdialog dengan dengan para peserta didik tentang berbagai hal sehingga ikatan batiniyah antara peserta didik dan pengasuh bisa terbangun secara kuat. Ia mencontohkan untuk menghilangkan sekat dengan para santrinya ia membaaur dalam kegiatan para santrinya, sering mengadakan makan bersama di boarding, diskusi atau bercengkrama bersama di waktu luang dengan tetap menjaga sikap tawadlu` antara pengasuh dan santri.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi saat kegiatan keseharian di boarding, para pengasuh melakukan proses tarbiyah sekaligus membimbing dan memantau perilaku keseharian peserta didik. Dari *tarbiyah* dan pantauan yang dilakukan didapatkan beberapa catatan dan penilaian, selanjutnya dari catatan dan penilaian tersebut dilaporkan kepada pada pihak madrasah, untuk selanjutnya diadakan perbaikan bagi prestasi dan kepribadian peserta didik atau replacement ke kelas reguler atau ke madrasah lain.<sup>37</sup>

#### f) Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler disebut juga dengan program pengembangan diri. Dalam hal ini wakil kepala program BCS menerangkan:

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Heru Sugianto, S, Pd *Ibid*.

<sup>36</sup>Hasil Wawancara Pengasuh Boarding School MAN 2 Kudus pada Tanggal 20 September 2016 Pukul 09.15-09.45 WIB.

<sup>37</sup>Hasil Observasi Kegiatan di Boarding pada Tanggal 25 Oktober 2016 pukul 18.30-19.00 WIB

“Program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengakomodir bakat minat dari peserta didik yang notabeneanya mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Dengan program ini diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta menumbuhkan rasa kreatifitas dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Maka dalam pemilihan extra kami mengarahkan anak didik sesuai bakat dan minatnya, seperti riset,robotik,teater dan sebagainya”.<sup>38</sup>

Sebagaimana tersebut dalam profil madrasah beberapa program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus meliputi Kegiatan Pramuka,Pendidikan Bela Negara,Palang Merah Remaja,UKS-Kader Kesehatan,English Club, Jurnalistik, Fotografi,Rebana,Qiro`ah,Robotik,KIR, English Debat, Teater, Drum Band dan Desain Grafis.<sup>39</sup>

g) Program pembiasaan

Ada beberapa program pembiasaan yang diterapkan dalam rangka untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Adapaun program-program tersebut di antaranya:

- (1) Upacara bendera setiap hari senin, program ini merupakan program yang umum diterapkan di seluruh lembaga pendidikan, yang mengarah pada pengembangan karakter kedisiplinan dan cinta tanah air. Akan tetapi di MAN 2 Kudus ini memiliki strategi tersendiri untuk menciptakan suasana hidmad, disiplin, kerapian sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal, yaitu diadakan lomba kedisiplinan dan kerapian antar kelas setiap upacara hari senin, yang mana nilainya akan dikumulasikan dan hasilnya diumumkan pada akhir tahun ajaran.

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara pribadi dengan M.Falah,M.Pd,M.Si selaku Wakil Kepala MAN 2 Kudus Program BCS ,pada Tanggal 20 Oktober 2016,di aula MAN 2 Kudus,Pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>39</sup>Dokumentasi Kurikulum MAN 2 Kudus Tahun 2016-2017,hlm.27.

- (2) Program sholat dhuhur berjamaah yang didampingi secara langsung oleh wali kelas. Jam pembelajaran efektif di MAN 2 Kudus yang memasuki pada waktu sholat dhuhur menjadi kesempatan tersendiri untuk mengajarkan pembiasaan sholat berjamaah. Dalam kegiatan ini guru mengikuti secara langsung sehingga peserta didik merasa terkontrol dan mendapatkan keteladanan dari guru.<sup>40</sup>
- (3) Pembiasaan 5S Senyum, salam, sapa, sopan, santun. Indikasi sopan-santun adalah hormat dan menghargai para guru dan ilmu yang sedang dipelajari, artinya setiap peserta didik harus menghormati dan menghargai guru dan ilmu yang dipelajarinya dengan cara selalu aktif dalam pembelajaran
- (4) Lomba membaca kitab kuning, program ini ditujukan untuk menanamkan budaya membaca serta memiliki rasa ingin tahu yang besar pada peserta didik terutama memberikan motivasi untuk mengkaji khazanah Islam yang sebagian besar berbahasa arab dan ditulis secara arab gundul (kitab kuning).serta Program Pemilihan santri teladan, dengan penilaian keaktifan, kedisiplinan dan kemandirian dalam melaksanakan kegiatan boarding.<sup>41</sup>

Berbagai program kegiatan dilaksanakan di MAN 2 Kudus dalam rangka menanamkan karakter yang baik pada peserta didik sebagai target utama dalam implementasi pendidikan karakter.

- (5) Program Pendisiplinan

Menurut wakil madrasah bidang kesiswaan Pendidikan karakter merupakan sebuah proses membentuk akhlak, kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab

---

<sup>40</sup>Wawancara pribadi dengan M.Muspahaji,S.Pd.M.Si,selaku Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum pada tanggal 20 Oktober 2016 di kantor Waka Pukul 11.30-12.00 WIB.

<sup>41</sup>Wawancara Pribadi dengan M.Alex Maya Shofa,Lc,M.PdI,selakupengasuh boarding *darul adzkiya`* pada tanggal 20September 2016 di kantor Waka Pukul 09.15-09.45 WIB.

akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia, serta mampu menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.<sup>42</sup>

Kaitannya dengan pendidikan karakter di MAN 2 Kudus, pendisiplinan siswa menjadi kegiatan yang sangat penting. Maka waka kesiswaan bersama tim inpeksi dan guru BK, melakukan pemantauan dan inspeksi mendadak (sidak). Sidak dilakukan minimal satu bulan sekali untuk mengetahui kedisiplinan berpakaian dan atribut, berpenampilan. Sedangkan pemantauan kedisiplinan tepat waktu datang di madrasah dilakukan setiap hari.<sup>43</sup>

#### 4) Pengawasan

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Pengawasan itu terdiri dari penentuan standar, supervisi kegiatan, serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar.

Berkaitan dengan pengawasan pendidikan karakter kepala madrasah menyampaikan hal berikut:

“Dalam pengawasan atau *controlling*, kami mengupayakan adanya supervisi dengan monitoring berjenjang dirumpun mapel yang dilakukan setiap semester UAS maupun UKK. Sehingga informasi yang kami peroleh benar-benar obyektif karena kami sangat menghindari justifikasi yang salah. Maka dengan temuan yang kita temukan kita bisa mempelajari dan mengevaluasi, selanjutnya kami mengambil langkah evaluasi dan perbaikan dengan baik dan signifikan”.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan pengawasan kepala madrasah mendelegasikan kepada para wakil kepala dan para

---

<sup>42</sup>Wawancara pribadi dengan Saefudin, S.Pd, selaku Wakil Kepala Urusan Kesiswaan pada tanggal 18 September 2016 di kantor TU MAN 2 Kudus Pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>43</sup>*Ibid.*

<sup>44</sup>Wawancara Pribadi dengan H.M.Rif'an, M.Ag, selaku Kepala MAN 2 Kudus, pada tanggal 20 Oktober 2016, di kantor kepala, Pukul 08.30-09.00 WIB.

koordinator untuk mengontrol kegiatan kedisiplinan dan ketertiban mulai dari siswa masuk di pintu garasi madrasah sampai siswa pulang ke rumahnya masing-masing dan melaporkan kegiatan hasil pemantauan tersebut kepada kepala madrasah serta melaksanakan koordinasi di luar jam pelajaran dengan kepala madrasah secara terbuka. Selanjutnya dari hasil pengawasan kepala madrasah memberikan penilaian sekaligus memberikan koreksi, sehingga dalam pelaksanaan suatu program dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kepala madrasah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kepribadian dan karakter guru dan terhadap karakter peserta didik. Adapun prosedur evaluasi yang dilakukan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi terhadap Guru Program BCS

Kepala madrasah menyampaikan bahwa pengevaluasian kepribadian dan karakter guru melalui supervisi dan monitoring secara berjenjang pada rumpun guru mata pelajaran. Apabila terdapat indikasi penurunan kepribadian dan akhlak dari guru maka kepala sekolah memberikan teguran dan pembinaan secara intensif.<sup>45</sup>

2) Evaluasi Peserta didik Program BCS

Berkaitan pengevaluasian kepribadian peserta didik kepala program BCS menjelaskan :

“Khusus anak BCS yang tinggal di boarding kehidupan kesehariannya lebih riil sehingga para pengasuh melakukan pendampingan selama 24 jam. Untuk proses pengevaluasiannya kami adakan rapat pleno setiap akhir semester dengan merilis afeksi yang muncul paa setiap anak. Kami minta data penilaian kepribadian dari guru BK dan guru mapel sebagai perekam utama afeksi siswa. Sehingga dari

---

<sup>45</sup>*Ibid*

temuan-temuan yang didapatkan kami bersama kepala madrasah, wakil kepala dan segenap guru bisa mengambil kebijakan yang tepat terhadap permasalahan yang ada".<sup>46</sup>

Dalam Evaluasi kepribadian peserta didik MAN 2 Kudus ada rambu-rambu atau score yang dijadikan landasan penentuan baik atau tidaknya kepribadian seorang peserta didik.

Adapun sanksi berdasarkan score kepribadian yang diperoleh peserta didik MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a) Score 2-10 mendapat teguran lisan
- b) Score 25 mendapat surat pemberitahuan orang tua
- c) Score 40 orang tua dipanggil di sekolah dan membuat pernyataan
- d) Score 50 peringatan Kamad
- e) Score 75 siswa diskors 3-6 hari
- f) Score 76-99 lampu merah
- g) Score 100 dikeluarkan/dikembalikan pada orang tua tanpa alasan.

Sedangkan instrumen penilaian yang digunakan di program BCS MAN 2 Kudus berupa lembar observasi, lembar skala sikap (score kepribadian), selanjutnya rambu-rambu atau score ini dijadikan landasan penentuan baik atau tidaknya kepribadian seorang peserta didik program BCS MAN 2 Kudus. Dari perolehan score kepribadian dapat diberikan berbagai sanksi mulai dari mendapat teguran lisan, mendapat surat pemberitahuan orang tua, orang tua

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Heru Sugianto, S, Pd selaku wakil kepala program BCS MAN 2 Kudus, pada tanggal 15 Oktober 2016, di aula, Pukul 09.00-09.30 WIB

<sup>47</sup>Dokumentasi Profil MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

dipanggil di sekolah dan membuat pernyataan ,mendapat peringatan dari kepala madrasah,siswa diskors 3-6 hari,sampai sanksi dikeluarkan/dikembalikan pada orang tua tanpa alasan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pelaksanaan program BCS secara langsung berada dibawah pengawasan dari kepala MAN 2 Kudus.Adapun penentuan kurikulumnya mengacu pada Wakil Kepala Urusan Kurikulum. Sedangkan Pengelola Program BCS adalah Kepala Program BCS yang membawahi BCS Sains dan BCS Keagamaan. Kaitannya dengan evaluasi program BCS baik sains maupun Kagamaan pada dasarnya mempunyai kosep yang sama , dalam hal ini Wakil Kepala Program BCS Sains menerangkan :

“Untuk proses pengevaluasiannya kami adakan rapat pleno setiap akhir semester dengan merilis afeksi yang muncul paa setiap anak. Kami minta data penilaian kepribaian dari guru BK dan guru mapel sebagai perekam utama afeksi siswa. Sehingga dari temuan-temuan yang didapatkan kami bersama kepala.wakil kepala dan segenap guru bisa mengambil kebijakan yang tepat terhadap permasalahan yang ada”.<sup>48</sup>

Berkaitan dengan hal ini Khusnul Aqibah menambahkan:

“Semua perkembangan sikap dan kepribadian sikap peserta didik dicatat oleh guru pada kolom penilaian kepribadian yang dilaporkan setiap satu semester kepada orang tuanya.Namun dalam pelaksanaan ulangan baik ulangan harian,UTS,UAS maupn UKK mendapat pengawasan yang ketat berkenaan sikap kejujuran,kemandirian dan percaya diri.Bagi anak yang tidak jujur akan mendapat nilai kepribadian K (kurang).Selanjutnya laporan tentang nilai kepribadian peserta didik dari berbagai pihak kemudian

---

<sup>48</sup>Hasil wawancarapribadi dengan M.Falah,M.Pd,M.Si selaku Wakil Kepala MAN 2 Kudus Program BCS ,pada Tanggal 20 Oktober 2016,di aula MAN 2 Kudus,Pukul 09.00-10.00 WIB

didiskusikan dan diproses oleh tim inspeksi, selanjutnya menghasilkan langkah-langkah perbaikan bagi anak yang indisipliner atau bahkan adanya replacement kelas ataupun replacement sekolah/madrasah”.<sup>49</sup>

BCS sains memiliki Kepala Program tersendiri yang dipegang oleh Kepala Program BCS, sedangkan BCS Keagamaan dibawah oleh Kepala Program BCS Keagamaan. BCS Sains yang tinggal di darul adzkiya` boarding school terdapat manager boarding school sebagai pelaksana sehari-hari. Sedangkan pelaksana pembelajaran dan pendidikan di boarding school diampu oleh dua orang pengasuh. Begitu juga dengan BCS Keagamaan yang tinggal di pesantren mitra”Yasin” juga di kelola oleh seorang ustadz.<sup>50</sup>

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MAN 2 Kudus**

#### **1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Berkaitan dengan faktor pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MAN 2 Kudus kepala madrasah menjeaskan:

“Alhamdulillah,kami mempunyai input yang baik dan hebat dari yang merupakan hasil seleksi yang ketat dalam proses rekuitmennya( PPDB), yang kedua adalah komite madrasah sebagai penyediaan sarpras sangat membantu kami dalam mewujudkan tujuan pendidikan kami, faktor pendukung ang tak kalah pentingnya adalah manager boarding,para guru dan pengasuh yan mempunyai kompetensi dan loyalitas yang unggul alam proses tarbiyah dan pengasuhannya, selanjutnya organisasi siswa yang selalu eksis dalam menjalankan kegiatan kesiswaannya”.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Khusnul Aqibah,S.Ag.M.Pd selaku guru mapel PAI MAN 2 Kudus pada Tanggal 10 Oktober 2016 Pukul 10.30-11.00 WIB.

<sup>50</sup>Hasil wawancarapribadi dengan M.Falah,M.Pd,M.Si,*Op. Cit.*

<sup>51</sup>Wawancara Pribadi dengan H.M.Rif'an, M.Ag ,selaku Kepala MAN 2 Kudus, pada tanggal 20 Oktober 2016 , di kantor kepala ,Pukul 08.30-09.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Manager *Boarding school Darul Adzkiya*, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter di boarding antara lain:<sup>52</sup>

- a) Input peserta didik, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan di boarding sangat berpengaruh, sejak awal para siswa BCS yang menempati boarding sudah disiapkan dengan tata tertib yang ketat dengan pendekatan *humanistik*.
- b) Pengasuh, para ustadz yang mendampingi mempunyai loyalitas yang penuh dalam rangka mengasuh, membina dan melayani para siswa dengan membangun hubungan yang akrab dengan para santri, membangun tradisi ketundukan dan kepatuhan, memberikan tauladan untuk hidup sederhana, mandiri, tolong menolong, disiplin ketat.
- c) Sarana dan Prasarana, tersedia fasilitas ruang kelas yang memadai, ruang belajar, kamar tidur, ruang makan, masjid, kamar mandi yang baik.
- d) Tata tertib/Peraturan, adanya tata tertib dan jadwal yang ketat, mengikat semua santri untuk senantiasa disiplin di dalam penempatan dan penggunaan fasilitas boarding, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin beribadah.

Disamping secara fisik sebagaimana diterangkan di atas, ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di BCS MAN 2 Kudus yaitu faktor non fisik. Dalam hal ini pengasuh boarding school Alex Mahya menerangkan:

“Bahwa disamping faktor jasadiyah seperti pendidik yang unggul, sarana prasarana yang memadai ataupun fasilitas yang bagus ada faktor yang sangat urgen dalam rangka pembentukan karakter berbasis pesantren di MAN 2 Kudus ini, yaitu membangun komunikasi secara vertikal kepada sang kholik dzat penguat hati melalui istighosah, qiyamul lail,

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara pribadi dengan Heru Sugianto, S, Pd selaku wakil kepala program BCS MAN 2 Kudus, pada tanggal 15 Oktober 2016, di aula, Pukul 09.00-09.30 WIB

tirakat. Maka dengan membangun komunikasi yang kuat kepada sang kholik para peserta didik yang berada di boarding senantiasa mendapat kekuatan, kesabaran dalam tholabul ilmu dan pada akhir tujuannya menjadi generasi islam yang sholeh yang berkarakter Islami sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya”.<sup>53</sup>

Pengasuh boarding setiap awal tahun, memberikan penjelasan dan pemahaman kepada wali murid-santri, bahwa menyerahkan anak-anaknya ke boarding itu tidak secara pasrah bongkokan artinya semua diserahkan ke pengasuh. selaku orang tua, wali santri mempunyai tugas tambahan dan tanggung yang lebih, disamping bertanggung secara material juga bertanggung jawab secara ruhani yaitu untuk senantiasa tirakat dan istighosah memohon kepada Allah Robbul Izzah, dengan memohon agar supaya peserta didik (anak mereka) selalu dibimbing menuju kesholehan.<sup>54</sup>

## 2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan faktor penghambat pendidikan karakter pada program BCS MAN 2, Kepala Madrasah MAN 2 Kudus menerangkan :

“Faktor penghambat yang ada sejauh ini yang menjadi kendala atau hambatan dalam proses pendidikan karakter adalah, pertama masa transisi anak itu sendiri, yang asalnya menjadi anak mama harus berbaur dengan anak-anak lainnya yang berbeda latar belakang dan karakternya. Namun dalam perjalanannya kurang dari satu semester anak-anak bisa adaptasi dan membiasakan diri untuk tinggal di boarding. Kedua yang menjadi kendala adalah, 196 anak-anak boarding kurang lebih 10 jam bergaul dan membaur dengan anak-anak reguler 1176 maupun anak BCS non boarding yang memunya batasan yang berbeda dengan anak boarding, sehingga terkadang mereka merasa terkekang dan ingin kepenak tanpa ada aturan yang mengikat. Maka dengan ini

---

<sup>53</sup>Wawancara Pribadi dengan M.Alex Maya Shofa, Lc, M.PdI, selaku pengasuh boarding *darul adzkiya`* pada tanggal 20 September 2016 di kantor Waka Pukul 09.15-09.45 WIB.

<sup>54</sup>Wawancara Pengasuh boarding *Darul Adz-kiya`* MAN 2 Kudus pada Tanggal 20 September 2016 Pukul 09.15-09.45 WIB

kami mencari treatment yang kuat supaya mereka tahu,faham on-goalnya”.<sup>55</sup>

Maka ini dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren hanya berkisar tentang masa adaptasi peserta didik saja.Untuk masalah kepribadian dan karakter sejauh ini belum ada, karena pada dasarnya kepribadian dan karakter siswa BCS yang menempati boarding secara keseluruhan berakhlak baik. Ini karena secara umum pengelolaan pendidikan manajemen pendidikan karakter yang berbasis pesantren benar-benar mendapat perhatian yang penuh oleh semua warga madrasah di MAN 2 Kudus.

### **3) Dampak Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter pada Program BCS MAN 2 Kudus**

Manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS berdampak positif terhadap peserta didik,guru, madrasah dan wali murid serta masyarakat.

#### **a) Bagi peserta didik**

Sebagaimana tuntutan masyarakat kepada madrasah adalah 100% pandai pelajaran umum,100% pintar agama plus perilakunya, maka ini yang mendasari MAN 2 Kudus untuk bagaimana mengelola madrasah menjadi komprehensif-holistik.

Dasar pemikiran inilah yang mendasari pelaksanaan program pendidikannya MAN 2 Kudus mencari bentuk dan format yg baik, salah satunya mengambil satu kebijakan untuk mengadakan kelas unggulan (BCS) dan boading school Darul Adzkiya . Dalam proses pendidikannya melalui pendekatan pendidikan komprehensif-holistik berupa program pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, life skill, juga wawasan globlal. Dengan demikian dapat menjawab bahwa peserta madrasah tidak hanya menguasai

---

<sup>55</sup>Wawancara Pribadi dengan H.M.Rif'an, M.Ag ,selaku Kepala MAN 2 Kudus, pada tanggal 20 Oktober 2016 , di kantor kepala ,Pukul 08.30-09.00 WIB.

agama saja namun mampu menguasai sains dan riset serta bahasa asing. Dan yang lebih penting adalah para peserta didik mempunyai kemampuan untuk *tafaqquh fiddin* serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berakhlakul karimah. Dan lulusan BCS MAN 2 Kudus mampu menjadi garda terdepan atas terbentuknya pendidikan karakter berbasis pesantren (yaitu terbentuknya sikap tawadlu`, ikhlas,mandiri).

b) Bagi guru

Manajemen pendidikan karakter juga berdampak positif bagi para guru, dengan adanya pengelolaan yang baik maka guru sebagai tauladan bagi pembentukan karakter benar-benar sangat dibutuhkan. Oleh karena itu dalam hal ini guru akan semakin terdorong untuk memperbagus budi pekertinya baik dalam segi perkataan,perbuatan maupun dalam bersikap.

c) Bagi madrasah

Dengan adanya jargon “menciptakan habituasi perilaku-perilaku Islami” di MAN 2 Kudus, menjadikan MAN 2 Kudus menjadi madrasah yang terpercaya dan tergaransi akhlakul karimahnya. Ini berdampak pada kepercayaan dan dukungan para pengguna jasa pendidikannya. Dalam implementasinya menumbuhkan ghiroh (semangat) pada warga madrasah untuk berperilaku dan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari - hari,yaitu mulai masuk ke madrasah sampai keluar dari lingkungan madrasah bahkan bisa menerapkannya di lingkungan masyarakat.

d) Bagi wali murid

Dengan keberhasilan dalam pembentukan karakter para peserta didik ,maka menjadikan para orang tua dan masyarakat umum mempercayakan pendidikan anak-anaknya ke MAN 2 Kudus. Para orang tua merasa puas dengan perubahan sikap para anaknya setelah belajar diMAN 2 Kudus, umumnya anak-anaknya

lebih bersikap sopan,santun,tawadlu` ,ikhlas dan mandiri. Dan yang terpenting adalah mereka mampu menghargai waktu dengan disiplin beribadah dan belajar.

Hal ini disampaikan oleh Imam Rofi`i salah seorang wali murid BCS MAN 2 Kudus bahwa setelah terbiasa dengan jadwal yang ketat dan penuh kedisiplinan maka anak-anak lebih bisa menghargai waktu , lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya juga lebih bisa menghormati orang tua.<sup>56</sup>

e) Bagi Pengguna Jasa Pendidikan

Manajemen pendidikan karakter juga berdampak positif bagi pemerintah,bahwa MAN 2 Kudus menjadi ikon madrasah yang mampu mencetak peserta didik menjadi orang yang tafaquh fiddin juga mampu menguasai sains dan riset serta mampu dan terampil berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris. Dan dalam kiprahnya peserta didiknya mampu menjadi garda terdepan didalam pembentukan karakter yang Islami serta mampu mengejawentahkan kognitif- emosional-spiritual harus utuh.

### **C. Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Program BCS di MAN 2 Kudus.**

#### **1) Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Program BCS di MAN 2 Kudus.**

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah.Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.<sup>57</sup>Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Imam Rofi`i S.Ag,selaku wali peserta didik MAN 2 Kudus, pada Tanggal 25 Oktober 2016 , di tempat kerjanya,Pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>57</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2013, hlm. 137.

(*planning*), diorganisasikan (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*), diawasi dan dievaluasi (*controlling*).

Dalam kaitannya dengan perencanaan kepala MAN 2 Kudus beserta warga madrasah mengambil langkah awal yaitu merencanakan dan menyusun secara matang program kegiatan madrasah untuk mengaplikasikan program pendidikan karakter. Dalam kegiatan perencanaan ini kepala madrasah telah memperhatikan fungsi perencanaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyati dan Komariyah<sup>58</sup>, yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai diantaranya yaitu terbentuknya karakter siswa yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, sederhana, ukhuwah, kreatif dan berwawasan kebangsaan atas dasar asah, asih, asuh dan asih.
- b) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu menetapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai kurikulum yang ada ditambah dengan program unggulan, kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan serta program pendisiplinan.
- c) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala MAN 2 Kudus telah menentukan sumber daya kegiatan, merancang, dan menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tertentu serta mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan kelewasaan melaksanakan tugas.
- d) Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana. Dalam proses ini kepala MAN 2 Kudus telah memberikan kewenangan dan mendelegasikan para wakil kepala dan koordinator untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai tupoksinya.

---

<sup>58</sup>Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm.5.

- e) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif .Dalam hal ini melalui tim inspeksi,guru BK dan pengasuh boarding Darul Adzkiya` kepala MAN 2 Kudus bisa melakukan monitoring secara berkala dan intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini..
- f) Perencanaan pelaksanaan program kegiatan MAN 2 ini dijadikan rujukan oleh semua warga madrasah MAN 2 Kudus dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan. Sehingga memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal dan menghindari pemborosan.

Selanjutnya Perencanaan Pembelajaran yang dilakanakan oleh guru MAN 2 Kudus pada program BCS selama ini sudah nampak dengan sangat jelas adanya implementasi manajemen pendidikan karakter, terbukti dalam pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sudah tertulis secara langsung adanya integrasi pendidikan karakter sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dari implementasi yang ada guru memahami pendidikan karakter sebagai pembentukan karakter merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran.

## **2) Pengorganisasian Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Program BCS MAN 2 Kudus**

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolahan adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan penjaga sekolah.

Pengorganisasian pendidikan karakter berbasis pesantren di program BCS MAN 2 Kudus, termasuk sudah baik dimana kepala MAN 2 Kudus telah menentukan sumber daya kegiatan ,merancang, dan

menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tertentu serta mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan kekeluwasaan melaksanakan tugas. Kepala madrasah mendelegasikan memberi kewenangan kepada wakil kepala madrasah dan kepala program sesuai tupoksinya. Ia mengatur manajemen pembelajaran guru, manajemen pembelajaran pengasuh boarding, manajemen tugas tim inspeksi, mengatur penyusunan jadwal kegiatan .

Kepala madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif serta mendukung program-program madrasah yang ada. Berkaitan pendidikan karakter kepala madrasah memberikan kewenangan kepada wakil kepala urusan kesiswaan dan tim inspeksi beserta guru BK untuk memantau ketertiban dan kedisiplinan siswa di sekolah dan memberi kewenangan kepada pengasuh boarding untuk memantau ketertiban dan kedisiplinan siswa selama di boarding .

### **3) Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Program BCS MAN 2Kudus**

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.<sup>59</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren program BCS MAN 2 Kudus mempunyai tujuan untuk menciptakan habituasi perilaku-perilaku Islami dalam lingkungan madrasah dan boarding sehingga terbentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, tawadlu, qona`ah .

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mastuhu bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa

---

<sup>59</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 56

kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan menjadi kawula atau abdi masyarakat seperti rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhamad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan Islam di tengah-tengah masyarakat (*Izzul Islam wal muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.<sup>60</sup>

Dalam tahapan *actuating* atau pelaksanaan, kepala madrasah memberikan tugas pada masing-masing guru, meskipun demikian kepala madrasah tetap memiliki kewenangan untuk memimpin pelaksanaan program pendidikan karakter secara umum dan bertanggung jawab kepala atas jalannya kegiatan-kegiatan yang ada di MAN 2 Kudus. Dalam pelaksanaannya kepala MAN 2 Kudus selalu membangun komunikasi yang harmonis dalam setiap rapat dinas, maupun rapat kerja dan memberikan motivasi kepada semua guru dan staff untuk senantiasa melakukan kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah dengan penuh kesadaran secara bersama berlandaskan karakter Islami dalam kegiatan supervisi .

Disamping itu pendidikan yang diterapkan program BCS di MAN 2 Kudus sudah sesuai dengan ciri-ciri pendidikan di pesantren. Pertama, adanya kyai dalam hal ini para pengasuh yang tinggal di boarding yang selalu memberikan pengasuhan, pendampingan dan pembelajaran terhadap para peserta didik. Kedua adanya santri dalam hal ini adalah peserta didik yang tinggal di boarding school. Ketiga adanya masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan maupun kegiatan pembelajaran. Keberadaan masjid di MAN 2 Kudus penting sekali, karena semua kegiatan keagamaan sholat berjamaah, qiyamullail, tadarrus, tahfidz di lakukan di masjid. Kegiatan pembelajaran kitab kuning, kegiatan pengembangan diri seperti

---

<sup>60</sup>Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta, 1994, hlm.55-56.

halaqoh, diskusi, khitobah juga dilaksanakan di masjid. Keempat pemberian pengajian kitab kuning dilakukan di program BCS MAN 2 Kudus secara bandongan yang dilaksanakan setelah shalat maghrib. Kitab kuning yang diajarkan adalah riyadlotul mubtadiin (tentang pengetahuan dasar agama Islam) dengan pembagian materi sebagai berikut kelas X mengkaji tentang tauhid, kelas XI mengkaji tentang fiqih, kelas XII mengkaji tentang akhlaq. Penekanan pembelajaran kitab kuning adalah pada pemahaman materi dan praktek kesehariannya tidak diprioritaskan pada kemahiran di dalam pembacaan kitab kuning.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada program BCS MAN 2 Kudus melalui beberapa strategi alternatif, sebagaimana dijelaskan oleh Novan bahwa penerapan pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu.<sup>1</sup>) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. 2). Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. 3). Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. 4) Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>61</sup>

Dalam pelaksanaannya, program BCS MAN 2 Kudus mengintegrasikan nilai-nilai karakter (religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, mandiri, tawadlu, ikhlas, menghormati, menghargai, bekerja sama) kedalam semua mata pelajaran intra kurikuler maupun ekstra kurikuler dengan mencantumkan nilai-nilai karakter tersebut dalam silabus dan RPP. Dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan tersebut diatas dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh semua stakeholder MAN2 Kudus dengan berdisiplin, menjaga kebersihan dan kerapian, kasih sayang, sopan santun jujur dan kerja keras baik secara lisan, perbuatan maupun sikap.

---

<sup>61</sup>Novan Ardi Wiyani, *Op.Cit.*, hlm. 78.

Kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan, terlihat pada kegiatan upacara bendera setiap hari senin, program ini merupakan program yang umum diterapkan di seluruh lembaga pendidikan, yang mengarah pada pengembangan karakter kedisiplinan dan cinta tanah air. Akan tetapi di MAN 2 Kudus ini memiliki strategi tersendiri untuk menciptakan suasana hidmad, disiplin, kerapian sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal, yaitu diadakan lomba kedisiplinan dan kerapian antar kelas setiap upacara hari senin, yang mana nilainya akan dikomulasikan dan hasilnya diumumkan pada akhir tahun ajaran.

Juga pada pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang didampingi secara langsung oleh wali kelas. Jam pembelajaran efektif di MAN 2 Kudus yang memasuki pada waktu sholat dhuhur menjadi kesempatan tersendiri untuk mengajarkan pembiasaan sholat berjamaah. Dalam kegiatan ini guru mengikuti secara langsung sehingga peserta didik merasa terkontrol dan mendapatkan keteladanan dari guru.

Kaitannya dengan pendidikan karakter pendisiplinan siswa menjadi kegiatan yang sangat penting. Maka program MAN 2 Kudus, juga menerapkan pendisiplinan terhadap siswa yang indisipliner. Pendisiplinan ini dilakukan oleh waka kesiswaan bersama tim inpeksi dan guru BK dengan melakukan pemantauan dan inpeksi mendadak(sidak). Sidak dilakukan minimal satu bulan sekali untuk mengetahui kedisiplinan berpakaian dan atribut,berpenampilan. Sedangkan pemantauan kedisiplinan tepat waktu datang di madrasah dilakukan setiap hari. Hal ini sangat berpengaruh sekali pada pembentukan karakter para siswa di MAN 2 Kudus terutama para siswa program BCS yang tinggal di boarding. Mereka sejak dini dibiasakan untuk disiplin dan tertib dalam kehidupan sehari-harinya.

Kaitannya dengan membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik,program BCS MAN 2 Kudus telah mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar melalui

pertemuan dengan warga sekitar dalam kegiatan PHBI yang dilaksanakan MAN 2 Kudus setiap tahunnya. Sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di madrasah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Maka dengan kerjasamayang baik ini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan danperkembangan karakter peserta didik yang lebihterkontrol.

Dalam rangka pendidikan karakter di MAN 2 Kudus, pihak madrasah telah merancang suasana lingkungan madrasah untuk senantiasa kondusif , kondisi boarding dan ruang kelas yang bersih,rapi dan sehat. Sebagaimana dijelaskan oleh Veithzal bahwa jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar,maka proses belajar mengajar dapat berlangsungdengan nyaman (enjoyable learning).<sup>62</sup>

#### **4) Pengawasan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren BCS MAN 2 Kudus**

Dalam kegiatan pengawasan kepala madrasah mendelegasikan kepada para wakil kepala dan para koordinator untuk mengontrol kegiatan kedisiplinan dan ketertiban kemudian melaporkan kegiatan hasil pemantauan tersebut kepada kepala madrasah serta melaksanakan koordinasi di luar jam pelajaran dengan kepala madrasah secara terbuka. Disamping itu mengadakan pengendalian dengan cara mengawasi secara langsung jalannya kegiatan-kegiatan yang ada, serta selalu menghimbau pada guru untuk selalu komitmen dengan tata tertib yang ada. Disamping itu dalam proses pengawasan dan pengendalian kepala madrasah mengadakan kegiatan supervisi secara berjenjang dan terjadwalkan.

Selanjutnya dari hasil pengawasan kepala madrasah memberikan penilaian sekaligus memberikan koreksi,sehingga dalam pelaksanaan suatu program dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jenis

---

<sup>62</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Education Manajement; Analisis Teori DanPraktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,2009, hlm. 621.

penilaian pendidikan karakter yang diterapkan di program BCS MAN 2 Kudus adalah berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. yaitu dengan cara mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan, menyusun berbagai instrumen penilaian, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, melakukan analisis dan evaluasi, melakukan tindak lanjut.<sup>63</sup>

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan tidak hanya pada peserta didik saja, namun pada guru program BCS sebagai salah satu teladan dalam pendidikan karakter di program BCS MAN 2 Kudus.

Penilaian atau evaluasi kepribadian dan karakter guru melalui supervisi dan monitoring secara berjenjang pada rumpun guru mata pelajaran. Apabila terdapat indikasi penurunan kepribadian dan akhlak dari guru maka kepala sekolah memberikan teguran dan pembinaan secara intensif melalui supervisi pendidikan. Sedangkan instrumen penilaian yang digunakan di program BCS MAN 2 Kudus berupa lembar observasi, lembar skala sikap (score kepribadian), selanjutnya rambu-rambu atau score ini dijadikan landasan penentuan baik atau tidaknya kepribadian seorang peserta didik program BCS MAN 2 Kudus. Dari perolehan score kepribadian dapat diberikan berbagai sanksi mulai dari mendapat teguran lisan, mendapat surat pemberitahuan orang tua, orang tua dipanggil di sekolah dan membuat pernyataan, mendapat peringatan dari kepala madrasah, siswa diskors 3-6 hari, sampai sanksi dikeluarkan/dikembalikan pada orang tua tanpa alasan. Jenis evaluasi ini memenuhi kriteria evaluasi pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional.

##### **5) Faktor Pendukung dan Dampak Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Program BCS MAN 2 Kudus**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, penerapan kurikulum secara menyeluruh (*holistik*) merupakan hal yang sangat penting, baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun

---

<sup>63</sup>Kementerian pendidikan nasional, *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*, badan penelitian dan pengembangan 2011.

kokurikuler, dan pengembangan diri. Karena kurikulum merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan.

Kurikulum yang dirancang di program BCS MAN 2 Kudus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal yang tercermin dalam visi, misi dan tujuan madrasah maupun *hidden curriculum* yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran (*learning*), keteladanan (*modelling*), penguatan (*reinforcing*), pembiasaan (*habituating*) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah dan di boarding.

Pelaksanaan pendidikan karakter harus didukung oleh beberapa faktor agar berhasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis pesantren program BCS MAN 2 Kudus dalam mencapai tujuannya untuk membentuk peserta didik yang berakhlak Islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi adalah pertama, input yang unggul dari hasil seleksi yang ketat dalam proses rekrutmen (PPDB), kedua adalah komite madrasah sebagai penyedia sarpras yang sangat loyal, ketiga, para guru dan pengasuh yang mempunyai kompetensi dan loyalitas yang unggul dalam proses pendidikan dan pembimbingan, keempat, selanjutnya organisasi siswa yang selalu eksis dalam menjalankan kegiatan kesiswaannya.

Manajemen pendidikan karakter berbasis karakter yang diterapkan dalam program BCS boarding school adalah pelaksanaan manajemen madrasah yang telah dikonsepsikan yaitu menerapkan prinsip manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/madrasah (MPMBS/ MPMBM). MPMBM adalah konsep manajemen yang memanfaatkan segala daya dan potensi baik berupa fisik maupun non fisik, baik berupa sarana prasarana maupun SDM semuanya dioptimalkan sedemikian rupa dan

diatur dengan pola manajemen yang efektif dan sesuai sasaran.<sup>64</sup>Dalam penerapannya segala potensi yang dimiliki MAN 2 Kudus dioptimalkan menjadi madrasah yang berprestasi, berdisiplin,berbudaya dilandasi iman dan takwa sesuai dengan visinya dan kondisi obyektif madrasah.

Dalam proses pencapaian tujuan tersebut kepala madrasah bersama warga madrasah menyusun rencana kerja madrasah (RKM) yang dijadikan sebagai kerangka acuan kepala madrasah dalam mengambil kebijakan. Selain itu juga sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi madrasah agar pengelolaan madrasah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen.

Fokus penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter, maka kegiatan manajemen pendidikan karakter di program BCS mAN 2 Kudus dapat dilihat dari item-item pembahasan ruang lingkup manajemen pendidikan ,yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa dan pengawasan-evaluasi dengan menggunakan pandangan MPMBM dan juga pandangan manajemen pendidikan karakter menurut Novan.

Dalam perencanaan pendidikan karakter yang berlangsung bisa dilihat melalui Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi yang ditetapkan, yaitu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan terampil dalam teknologi yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, sederhana, ukhuwah, kreatif dan berwawasan kebangsaan atas dasar asah, asih, asuh dan asih.

Pengorganisasian pada program pendidikan karakter dapat dilihat dari keefektifan unit-unit pengembangan pendukung programnya yaitu pengaturan manajemen pembelajaran guru,manajemen boarding school Darul Adzkiya, manajemen tugas tim inspeksi. Didalam pelaksanaanya dituntut koodinasi dan kerjasama yang kuat dan terstruktur dengan baik guna mencapai sasaran spesifik. Dengan pengaturan manajemen pembelajaran, guru dan pengasuh boarding mendapat kepercayaan penuh

---

<sup>64</sup>E.Mulyasa,*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,Bumi Aksara, Jakarta, 2012,hlm.177.

untuk dapat menyusun strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan maksimal serta mendukung program-program madrasah yang ada. Sedangkan adanya manajemen Tim Inspeksi, memberikan pengawalan dan pemantauan pelaksanaan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak menjadi tanggung jawab seorang guru semata namun merupakan tanggung jawab semua warga madrasah yang ada di suatu madrasah yaitu kepala madrasah, para wakil kepala urusan, koordinator bidang, manager boarding, para guru, para staf pegawai, pengasuh boarding, penjaga madrasah dan orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Dalam Pelaksanaan pendidikan karakter pada program BCS MAN 2 Kudus melalui beberapa strategi alternatif, yaitu melalui pembelajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan sebagaimana yang jargon dari program BCS itu sendiri “*Menciptakan habituasi perilaku-perilaku Islami*” dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan dan evaluasi yang diterapkan adalah secara berkesinambungan dan menekankan pada peningkatan mutu dan kepribadian yang Islami. Hal ini bisa dilihat dari penilaian kepribadian peserta didik dan guru (DP3).

Program BCS (*bilingual class system*) merupakan program unggulan MAN 2 Kudus untuk menjawab image masyarakat yang menganggap madrasah aliyah sebagai instuisi pendidikan kelas dua (*Second Class Quality*). Dan untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap madrasah supaya alumni madrasah 100% pandai pelajaran umum dan 100% pandai agama plus perilakunya. Maka inilah yang mendasari MAN 2 Kudus untuk mengelola madrasah menjadi *komprehensif-holistik* komprehensif-holistik mengambil satu kebijakan untuk mengadakan kelas unggulan (BCS) dan *boarding school Darul Adzkiya*. Dalam proses pendidikannya melalui pendekatan pendidikan komprehensif-holistik berupa program pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, life skill, juga wawasan global. Perubahan-perubahan kebijakan ini mampu

mendongkrak kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan MAN 2 Kudus sebagai mana manajemen yang diterapkan yaitu menerapkan manajemen MPMBM. Dalam hal ini kepala madrasah selalu berkoordinasi dengan semua pihak secara humanis. Jargon “menciptakan habituasi perilaku-perilaku Islami” menjadi harga mati bagi satuan Madrasah Aliyah 2 Kudus selalu ditanamkan kepada para guru agar selalu menampilkan perilaku yang Islami baik dalam bentuk lisan maupun perbuatan serta dalam bersikap. Selalu menghadirkan para guru sebagai tauladan dalam kemandirian, keihlasan, ketawadluan. Penekanan ini melalui melalui proses *habituasi* di madrasah dan *boarding*.

Pendidikan karakter yang diterapkan di program BCS adalah berbasis pesantren yaitu pendidikan yang bertujuan supaya para peserta didiknya mampu *tafaqquh fiddin*, adapun substansinya adalah akhlakul karimah. Maka dalam pelaksanaannya kepala beserta warga madrasah mengawal secara utuh memastikan lulusan BCS MAN 2 Kudus menjadi garda terdepan atas terbentuknya pendidikan karakter berbasis pesantren (yaitu terbentuknya sikap tawadlu, ikhlas, mandiri). Dan mampu mengejawentahkan kognitif- emosional-spiritual harus utuh.

Keberhasilan yang dicapai melalui manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren ini menunjukkan bahwa BCS MAN 2 Kudus dalam program pembelajarannya nilai-nilai karakter yang dikembangkan diintegrasikan kedalam mata pelajaran ekstra maupun intra kurikuler serta ke dalam kegiatan pengembangan diri. Melalui prestasi-prestasi akademik maupun riset dan bahasa yang diperoleh peserta didik program BCS masih mengedepankan karakter Islaminya ( disiplin, jujur, tawadlu, ikhlas, mandiri, sopan santun).

Dampak manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren menjadikan MAN 2 Kudus menjadi ikon madrasah yang mampu mencetak peserta didik menjadi orang yang *tafaqquh fiddin* juga mampu menguasai sains dan riset serta mampu dan terampil berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris. MAN 2 Kudus menjadi pilihan pertama bagi para calon

peserta didik yang ingin melanjutkan studinya di sekolah menengah atas di lingkungan kabupaten kudus maupun di luar kabupaten kudus.

#### 6) Temuan-temuan Penelitian

Temuan penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan dan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan. Atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

NO	Realitas dilapangan	Temuan penelitian
1	Program BCS merupakan program unggulan MAN 2 Kudus untuk menjawab image masyarakat yang menganggap madrasah aliyah sebagai instuisi pendidikan kelas dua ( <i>Second Class Quality</i> ). Untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap madrasah supaya alumni madrasah 100% pandai pelajaran umum dan 100% pandai agama plus perilakunya. Maka inilah yang mendasari MAN 2 Kudus untuk mengelola madrasah menjadi <i>komprehensif-holistik</i> mengambil satu kebijakan untuk mengadakan kelas unggulan (BCS) dan <i>boarding school Darul Adzkiya</i> . Dalam	Atas dasar tersebut, program BCS yang diunggulkan adalah sains dan keagamaan. BCS keagamaan dengan menjalin mitra dengan pesantren Yasiin dibawah pengasuhan ustadz Agus Nafi`. Sedangkan BCS berbasis sains dibedakan menjadi dua yaitu non boarding dan boarding. BCS sains konsep dasarnya pada penguatan sains, bahasa, dan riset.

	<p>proses pendidikannya melalui pendekatan pendidikan komprehensif-holistik berupa program pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, life skill, juga wawasan global.</p>	
2	<p>Kepala MAN 2 Kudus memahami bahwa Pendidikan karakter berbasis pesantren adalah pendidikan yang bertujuan supaya para peserta didiknya mampu <i>tafaqquh fiddin</i>, adapun substansinya adalah akhlakul karimah. Maka dalam pelaksanaannya kepala madrasah beserta warga madrasah mengawal secara utuh memastikan lulusan MAN 2 Kudus menjadi garda terdepan atas terbentuknya pendidikan karakter berbasis pesantren (yaitu terbentuknya sikap tawadlu, ikhlas, mandiri). Dan dapat mengejawentahkan kognitif-emosional-spiritual harus utuh.</p>	<p>Dalam penelitian yang peneliti lakukan diperoleh gambaran karakter peserta didik program BCS MAN 2 Kudus sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa berjabat tangan dengan guru dan pengasuh ketika berangkat dan datang ke madrasah.</li> <li>Anak terbiasa datang tepat waktu ketika berangkat sekolah.</li> <li>Anak berpakaian dengan rapi sesuai jadwal seragam yang ditentukan.</li> <li>Anak terbiasa senyum, sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan para bapak ibu guru juga karyawan</li> <li>Anak terbiasa disiplin dalam mentaati tata tertib, seperti selalu mengenakan pin (religius, disiplin, jujur) di jilbab dan kemeja peserta</li> </ol>

		<p>didik,anak sudah terbiasa berbaris sendiri dengan rapi tanpa tekanan-tekanan dari guruketika hendak upacara atau senam bersama.</p> <p>f) Anak terbiasa disiplin dan khusu` dalam melaksanakan tadarus al-Qur`an, membaca doa sebelum dan sesudah belajar,sholat dhuha,sholat dhuhur berjama`ah bersama-sama dengan kompak.</p> <p>g) Anak mengerjakan soal ulangan dengan jujur dan percaya diri.</p> <p>h) Anak berjalan dengan sopan ketika lewat di depan salah seorang guru.</p> <p>i) Anak gemar membaca dan belajar mandiri (ketahanan belajar anak-anak boarding sampai 2 jam berturut-turut)</p> <p>j) Anak mandiri dalam mengerjakan keperluan pribadi di boarding school (mencuci piring,baju harian,menyeterika sendiri)</p> <p>k) Anak terbiasa menggunakan barangnya tersendiri (tidak <i>ghosob</i>)</p>
3	Dalam pelaksanaan pendidikan	Kurikulum yang dirancang di

	<p>karakter program BCS MAN 2 Kudus, menerapkan kurikulum secara menyeluruh (<i>holistik</i>) baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Pelaksanaan pendidikan karakter didukung oleh pertama, input yang unggul dari hasil seleksi yang ketat dalam proses rekrutmenya (PPDB), kedua adalah komite madrasah sebagai penyedia sarpras yang sangat loyal, ketiga, para guru dan pengasuh yang mempunyai kompetensi dan loyalitas yang unggul dalam proses pendidikan dan bimbingan, keempat, selanjutnya organisasi siswa yang selalu eksis dalam menjalankan kegiatan kesiswaannya.</p>	<p>program BCS MAN 2 Kudus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal yang tercermin dalam visi, misi dan tujuan madrasah maupun hidden curriculum yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran (<i>learning</i>), keteladanan (<i>modelling</i>), Penguatan (<i>reinforcing</i>), pembiasaan (<i>habituating</i>) dalam kehidupan sehari-hari di madrasah dan di boarding.</p>
<p>4</p>	<p>Penilaian atau evaluasi kepribadian dan karakter guru melalui supervisi dan monitoring secara berjenjang pada rumpun guru mata pelajaran. Apabila terdapat</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan MAN 2 Kudus evaluasi dilakukan tidak hanya pada peserta didik tapi juga pada gurunya dan menghubungkan hasil belajarnya atau hasil</p>

	<p>indikasi penurunan kepribadian dan akhlak dari guru maka kepala sekolah memberikan teguran dan pembinaan secara intensif melalui supervisi pendidikan. Penilaian kepribadian peserta didik melalui skala sikap (score kepribadian), score ini dijadikan landasan penentuan baik atau tidaknya kepribadian seorang peserta didik program BCS MAN 2 Kudus. Dari perolehan score kepribadian dapat diberikan berbagai sanksi mulai dari teguran lisan, sampai sanksi dikembalikan pada orang tua tanpa alasan.</p>	<p>kepribadiannya dengan pemenuhan tujuan-tujuannya. Namun peneliti tidak menemukan mendapatkan rekaman / rekapitulasi hasil pendisiplinan ketertiban siswa peserta didik baik dari tim inspeksi maupun dari BK.</p>
5	<p>Dampak yang ditimbulkan oleh perubahan dan peningkatan mutu yang ada pada manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren menjadikan MAN 2 Kudus terbukti dari sikap yang ditampilkan para peserta didik yang <i>tafaqquh fiddin</i> yang diimplmentasikan dengan berakhlakul karimah juga mampu menguasai sains dan riset serta mampu dan terampil</p>	<p>Perubahan dan peningkatan mutu madrasah ini didasarkan pada tuntutan masyarakat terhadap madrasah supaya alumni madrasah pandai pelajaran umum dan pandai ilmu agama yang terimplementasi dari perilakunya yang berkarakter Islami. Maka MAN 2 Kudus mengadakan kelas unggulan (BCS) dan boading school Darul Adzkiya. Dalam proses pendidikannya melalui pendekatan pendidikan</p>

<p>berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris. Sehingga membawa MAN 2 Kudus sebagai madrasah pelopor pendidikan karakter.</p>	<p><i>komprehensif-holistik</i> berupa program pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, <i>life skill</i>, juga wawasan global. Perubahan kebijakan ini mampu mendongkrak kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan MAN 2 Kudus yaitu menerapkan manajemen MPMBM.</p>
---	---

